

BAB V

KESIMPULAN

Hassan Rouhani merupakan presiden ketujuh Iran yang memenangkan pemilu pada tanggal 14 Juni 2015. Setelah resmi dilantik pada tanggal 3 Agustus 2013, Hassan Rouhani yang terkenal akan sosok moderat diharapkan mampu membawa angin perubahan pada pemerintahan Iran khususnya politik luar negeri Iran dengan Barat. Berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya yang keras dan anti Barat, dalam kepemimpinannya Hassan Rouhani menginginkan adanya hubungan baik dengan Barat. Apalagi sanksi yang diberikan oleh Barat yang sangat memberatkan bagi rakyat Iran membuat Rouhani segera adanya rekonstruksi kembali antara Iran dengan Barat.

Keinginan yang ada dalam diri Rouhani untuk membuka hubungan kembali dengan Barat yang didukung oleh keinginan rakyat Iran untuk dicabutnya sanksi-sanksi ekonomi Barat yang membuat ekonomi Iran semakin memburuk, membuat Rouhani mengeluarkan kebijakan untuk memulai hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat serta segera menyelesaikan perundingan dengan Barat terkait permasalahan nuklir Iran.

Hassan Rouhani merupakan pemimpin moderat Iran yang mempunyai kepribadian phlegmatis. Dalam hal ini kepribadian phlegmatis yang melekat dalam diri Rouhani mempengaruhi kebijakan yang ia ambil dengan Barat. Adapun ciri kepribadian phlegmatis yang ada dalam diri Rouhani yakni diantaranya cinta damai, menghindari konflik, mudah bergaul dengan pihak lain

serta penengah yang baik. Selain itu, pengalaman yang dimilikinya sejak kecil yang terlahir dalam kemiskinan serta latar belakang pendidikan di negara Barat yang dilalui Rouhani turut serta mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Iran dengan Barat.

Dalam kawasan Timur Tengah, Iran merupakan salah satu aktor penting didalamnya, akan tetapi dalam kancah internasional Iran masih kalah peranannya dengan Barat khususnya negara-negara yang tergabung dalam anggota Dewan Keamanan PBB. Oleh karenanya, sulit bagi Iran untuk menghindari sanksi-sanksi ekonomi yang diberikan oleh Barat dan untuk menanggulangi hal tersebut Iran perlu memikirkan matang sikap serta kebijakan luar negeri apa yang harus dilakukan oleh Iran. Menanggapi hal tersebut, Rouhani lebih memilih untuk akomodatif dalam politik luar negerinya.

Politik luar negeri Iran yang cenderung akomodatif dengan Barat dibawah kepemimpinan Hassan Rouhani tidak terlepas dari pengaruh kepribadian Rouhani yang phlegmatis. Terbukti dengan sikap Rouhani yang memilih untuk adanya perbaikan dalam hubungan dengan Amerika Serikat serta menghindari konflik dengan negara adidaya tersebut membuat Amerika Serikat mau melanjutkan hubungan diplomatik dengan Iran dan mengurangi beberapa sanksi ekonomi yang diberikan terhadap Iran. Terciptanya hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat yang tidak pernah dilakukan kepemimpinan sebelumnya serta pencabutan beberapa sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat memberikan kesempatan bagi Iran untuk meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi Iran yang memburuk.

Selain adanya perbaikan dalam hubungan Iran dengan Amerika Serikat, kepribadian phlegmatis Hassan Rouhani yang moderat serta cinta damai mempengaruhi kelancaran perundingan nuklir Iran dengan negara-negara P5+1. Perundingan yang sebelumnya alot dan tidak pernah mencapai sebuah kesepakatan, dibawah kepemimpinan Rouhani mampu berjalan dan mencapai sebuah kesepakatan yang terlampir dalam perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). Salah satu isi dalam kesepakatan tersebut adalah dicabutnya sanksi embargo ekonomi negara Barat sekaligus. Selain itu, dalam kesepakatan tersebut Iran masih diperbolehkan melakukan aktivitas program nuklirnya dengan catatan untuk tenaga pembangkit listrik dan tujuan damai yang tentunya dibawah pengawasan Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA).

Keberhasilan Rouhani untuk memperbaiki hubungan dengan Amerika Serikat serta kontribusinya dalam kesepakatan nuklir Iran tidak terlepas oleh kepribadian phlegmatis yang dimilikinya. Keberhasilan tersebut juga memberikan harapan bagi Iran untuk merubah citra Iran yang diisolasi oleh dunia internasional khususnya Barat akibat sikap Iran yang arogan dalam kepemimpinan sebelumnya. Perubahan citra Iran di kancah internasional akan membantu Iran lebih lancar dalam melakukan kerjasama-kerjasama dengan negara lain kedepannya.